

HUBUNGAN PERILAKU IBU DAN TATA CARA PERAWATAN PERINEUM TERHADAP KESEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI BPM MASDEWATI

Rini Anggeriani

Dosen Tetap Akbid Abdurahman
Email : anggeriani_r@ymail.com

ABSTRACT

Puerperal infection in supporting the high maternal mortality and morbidity in Indonesia which is about 38% of the amount of post-partum mothers. The incidence of puerperal infection in Indonesia, 10% in direct obstetric causes and 8% of all maternal deaths (Depkes RI, 2008). As a result of improper care perineum may cause the perineum affected lochea and moisture will lead to the development of bacteria that can cause infection of the perineum. The purpose of the study is to examine the relationship between maternal behavior and procedures for perineal care of the wound healing of the perineum on postpartum mother in Palembang Masdewati BPM 2016. The study design used cross sectional analytic approach. The population in this study were all postpartum mothers who suffered wounds perineum number of 30 respondents. The sampling technique is total sampling. Based on the research results obtained bivariate correlation between maternal behavior toward healing perineal wounds in puerperal women (p value = 0.021). and no significant relationship between the procedures for perineal care of the wound healing of the perineum on postpartum mother (p value = 0.14). From the results of this study concluded that there is a relationship mother's behavior and manner of perineal care of the wound healing of the perineum on postpartum mother in Palembang Masdewati BPM 2016.

Keywords : Behavior, Care Procedures perineum, perineum Wound Healing

ABSTRAK

Kehamilan merupakan keadaan normal atau fisiologi bukan suatu penyakit. Akan tetapi, penyakit atau komplikasi bisa terjadi pada masa kehamilan terutama pada trimester III seperti nyeri punggung, keluhan tersebut bisa diatasi dengan melakukan senam hamil. Senam hamil merupakan suatu bentuk latihan untuk memperkuat dan mempertahankan kelenturan dinding perut, otot-otot dasar panggul yang nantinya akan mempermudah proses persalinan normal. ibu yang melakukan senam hamil di BPM Lismarini Tahun 2017 sebanyak (83,3%). Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh senam hamil pada ibu hamil trimester III. Metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan pengambilan sampel dilakukan secara sistematis total sampling. Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh senam hamil terhadap penurunan nyeri punggung (p value =0,000), dan ada hubungan yang signifikan antara senam hamil terhadap penurunan rasa nyeri punggung (p value =0,000). Terdapatnya hubungan senam hamil terhadap penurunan rasa nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.

Kata Kunci : Senam Hamil dan Nyeri Punggung

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di Negara berkembang. Di Negara berkembang kematian wanita disebabkan hal yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas ini biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitas¹.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia diperkirakan 289.000/100.000 Kelahiran Hidup (KH)². AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan negara-negara lain. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, AKI tercatat mencapai 359/100.000 KH. Rata-rata kematian ini jauh melonjak dibandingkan hasil SDKI 2008 yang mencapai 228/100.000 KH³.

Berdasarkan profil dinas kesehatan Sumatera Selatan, Jumlah Kematian Ibu di provinsi Sumatera Selatan terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebanyak 155 jiwa, pada tahun 2012 sebanyak 148 jiwa, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 146 jiwa, Penyebab kematian tersebut antara lain perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan sepsis. Sedangkan Angka Kematian Bayi di Sumatera Selatan pada tahun 2012 sebanyak 620/1000 KH. pada tahun 2013 sebanyak 123/1000 KH, sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 114/1000 KH⁴.

Jumlah Kematian Ibu di kota Palembang tahun 2014 sebanyak 12 orang kematian ibu dari 29.235 KH sedangkan AKB sebanyak 52 per 29.235. Jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 13 kematian ibudari 29.911 KH dan pada tahun 2012 yaitu mencapai 11 orang dan kematian ibu meningkat menjadi 13 orang dari 29.451 kelahiran hidup⁵.

Salah satu penyebab langsung kematian maternal terbesar selain perdarahan, eklamsia, dan komplikasi masa nifas adalah infeksi⁶. Diantara infeksi pada masa nifas adalah infeksi yang terjadi karena perlukaan jalan lahir. Perlukaan jalan lahir dapat terjadi karena kesalahan sewaktu memimpin suatu persalinan tetapi dapat juga terjadi karena laserasi atau tindakan episiotomi⁷. Infeksi pada masa nifas menyokong tingginya

mortalitas dan morbiditas maternal di Indonesia yaitu sekitar 38% dari jumlah ibu post partum. Kejadian infeksi nifas di Indonesia memberikan kontribusi 10% penyebab langsung obstetrik dan 8% dari semua kematian ibu⁶.

Akibat dari perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lochea dan lembab akan mengakibatkan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi pada kandung kencing maupun pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman dari luka itu sendiri, Menurut⁸.

Dalam perawatan luka pada perineum ibu nifas harus mengetahui tata cara perawatan perinium, bisa dengan cara membentuk pengetahuan, membentuk sikap dan melakukan tindakan tentang perawatan luka perinium, jadi sikap sangat penting untuk melihat perilaku ibu nifas dalam tata cara perawatan perinium.

Tenaga kesehatan Di BPM Masdewati selama ini telah memberikan informasi dan mengajarkan tata cara melakukan perawatan luka perineum dengan tujuan sebelum pulang ibu telah dapat melakukan perawatan luka perineum di rumah. Pada saat studi pengamatan dilakukan, ditemukan ibu-ibu masih takut untuk melakukan perawatan luka perineum. Karena saat dilakukan pemeriksaan luka perineum masih terdapat lendir dan darah yang terdapat di bagian vulva dan perineum. Ketakutan ibu nifas ini bisa diakibatkan karena perilaku ibu yang belum tahu cara perawatan perineum, sikap ibu terhadap perawatan luka agar bisa sembuh dan tindakan yang dilakukan ibu saat merawat luka perineum.

Dari data yang didapatkan pada BPM Masdewati tahun 2014 ibu nifas sebanyak 258 orang, pada tahun 2015 ibu nifas 208 orang dan pada tahun 2016 periode (Januari-Mei) ibu nifas 70 orang. Sedangkan ibu nifas yang

melakukan perawatan perineum sebanyak 30 orang pada tahun 2016 periode (Januari-Mei), dari data yang ada tidak terdapat angka kejadian infeksi walaupun begitu penulis akan melakukan penelitian untuk mencegah terjadinya infeksi pada ibu post partum, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul perilaku ibu tentang tata cara perawatan perineum terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Ibu Dan Tata Cara Perawatan Perineum Terhadap Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPM Masdewati Di Palembang tahun 2016.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku ibu dan tata cara perawatan perineum terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPM Masdewati Palembang Tahun 2016.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dan tata cara perawatan perineum terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPM Masdewati Palembang Tahun 2016. Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana variabel *dependen* (Kesembuhan Luka Perineum) dan variabel *independen* (Perilaku dan Tata Cara Perawatan Perineum), dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Jenis data yang diambil adalah data primer dengan alat ukur kusioner dengan jumlah populasi sebagian besar ibu nifas di BPM Masdewati Palembang Pada Tahun 2016. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di BPM Masdewati tahun 2016. Dengan jumlah ibu nifas 30 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 30 orang. Analisa data dilakukan dengan dua tahap yaitu Analisa Univariat dan Analisa Bivariat.

Analisa Univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi, baik variabel independen (perilaku ibu dan tata cara perawatan perineum) maupun dependen (kesembuhan luka perineum dan Analisa Bivariat dilakukan terhadap variabel yang diduga ada hubungan antara perilaku ibu dan tata cara perawatan perineum terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu nifas. uji statistik menggunakan *Chi-Square*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika *P value* $< 0,05$, berarti ada hubungan bermakna dan jika *p value* $> 0,05$ berarti tidak ada hubungan variabel dependen dengan independen. Dari hasil penelitian diperoleh hasil hubungan perilaku ibu dan tata cara perawatan perineum terhadap kesembuhan luka perineum, didapatkan nilai *p value* = $0,021 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna, dan hubungan tata cara perawatan perineum terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu nifas, didapatkan nilai *p value* = $0,014 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Di BPM Masdewati Palembang Tahun 2016

Perilaku	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya	27	90
Tidak	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 30 jumlah keseluruhan responden yang dilakukan penelitian di Bidan praktek Mandiri Masdewati Palembang tahun 2016, mengenai perilaku pada ibu nifas dalam katagori dilakukan 27 (90%) responden dan dalam katagori tidak dilakukan 4 (10%) responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tata Cara Perawatan Perineum Di BPM Masedewati Palembang Tahun 2016

Cara Perawatan Perineum	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya	23	76,7
Tidak	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 30 jumlah keseluruhan responden yang dilakukan penelitian didapat hasil bahwa responden yang melakukan cara perawatan perineum dengan benar di Bidan praktek Mandiri Masedewati Palembang tahun 2016 adalah 23(76,7%) responden dan yang tidak melakukan cara perawatan perineum dengan tidak benar adalah berjumlah 7 (23,3%) responden. Jumlah responden yang melakukan cara perawatan perineum dengan benar lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan cara perawatan perineum dengan benar.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kesembuhan Luka Perineum Di BPM Masedewati Palembang Tahun 2016

Kesembuhan Luka Perineum	Frekuensi	Presentasi (%)
Ya	21	70
Tidak	9	30
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 jumlah keseluruhan responden yang dilakukan penelitian di Bidan praktek Mandiri Masedewati Palembang tahun 2016, mengenai kesembuhan luka perineum dalam katagori penyembuhan luka cepat 21 (70%) responden dan dalam katagori penyembuhan luka lambat 9 (30%) responden.

Tabel 4 Hubungan Antara Perilaku Ibu Terhadap Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di BPM Masedewati Palembang Tahun 2016

Perilaku	Kesembuhan Luka Perineum				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%	N	%	
Ya	21	77,8	6	22,2	27	100	0,021
Tidak	0	0.0	3	100	3	100	
Total	21	70	9	100	30	100	

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa 21 (77,8%) responden yang melakukan perawatan perineum mengalami kesembuhan luka perineum lebih cepat dan sebaliknya dari 3 (100%) responden yang tidak melakukan perawatan perineum mengalami kesembuhan luka lebih lambat. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaa $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,021 < \alpha = 0,05$ artinya H_0 diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kesembuhan luka perineum. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri Masedewati Palembang periode Juni 2016 dapat dibuktikan secara statistik.

Tabel 5 Hubungan Antara Tata Cara Perawatan Perineum Terhadap Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di BPM Masedewati Palembang Tahun 2016

Cara Perawatan Perineum	Kesembuhan Luka Perineum				Total		p value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%	N	%	
Ya	19	82,6	4	17,4	23	100	0,014
Tidak	2	28,6	5	71,4	7	100	
Total	21	70	9	30	30	100	

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dari 19 (82,6%) responden yang melakukan perawatan perineum dengan benar mengalami kesembuhan luka perineum lebih cepat dan sebaliknya dari 5 (71,4%) responden yang tidak melakukan perawatan perineum dengan benar mengalami kesembuhan luka lebih lambat. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaa $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai p

value= 0,014 < α = 0,05 artinya H_0 diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara cara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara cara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri Masdewati Palembang periode Juni 2016 dapat dibuktikan secara statistik.

PEMBAHASAN

Perilaku Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat di Bidan Praktek Mandiri Masdewati Palembang diketahui bahwa dari 30 responden yang melakukan perawatan perineum sebanyak 27 (90%) responden, lebih banyak jika dibandingkan dengan yang tidak melakukan perawatan perineum sebanyak 3 (10%) responden.

Perilaku berpengaruh terhadap proses kesembuhan luka perineum, Hal ini sesuai dengan yang didapatkan peneliti dilapangan bahwa perilaku ibu berpengaruh terhadap proses kesembuhan luka perineum karena perilaku atau suatu kegiatan yang dilakukan ibu dalam menjaga kebersihan maupun perawatan luka perineum⁹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul gambaran perilaku ibu nifas tentang vulva hygiene di RB Ponorogo¹⁰. Perilaku yang benar dalam melakukan vulva hygiene dapat mencegah terjadinya flour albus. Kebiasaan melakukan vulva hygiene dapat mencegah terjadinya infeksi karena daerah vagina merupakan daerah yaang sensitif untuk tercemar kuman.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu dalam melakukan cara perawatan perineum berpengaruh terhadap proses kesembuhan luka perineum, perilaku ibu yang benar dalam melakukan perawatan perineum dapat mempercepat kesembuhan luka perineum dan dapat mencegah terjadinya infeksi pada ibu nifas.

Tata Cara Perawatan Perineum

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang melakukan perawatan dengan benar sebanyak 23 (76,7%) responden, sedangkan responden yang tidak melakukan perawatan perineum dengan benar sebanyak 7 (23,3%) responden.

Akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea menjadi lembab sehingga sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul hubungan antara perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum ibu post partum. Ibu yang melakukan perawatan perineum dengan benar maka proses penyembuhan luka perineum akan cepat dan akan terhindar dari infeksi maupun komplikasi⁸.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ibu nifas yang melakukan perawatan perineum dengan benar proses penyembuhan luka lebih cepat, dibandingkan responden yang tidak melakukan perawatan perineum dengan benar proses penyembuhan luka lebih lambat.

Kesembuhan Luka Perineum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang proses penyembuhan luka perineum cepat sebanyak 21 (70%) dan responden yang proses penyembuhan luka lambat sebanyak 9 (30%).

Penyembuhan luka sayatan episiotomi yang sempurna tergantung kepada beberapa hal, seperti: tidak adanya infeksi pada vagina sangat mempermudah penyembuhan, keterampilan bidan dalam menjahit juga sangat diperlukan agar otot-otot yang tersayat diatur kembali sesuai dengan fungsinya dan jalurnya dan juga dihindari sedikit mungkin pembuluh darah yang tersayat. Selain itu, bidan yang terampil akan seminimal mungkin menghindari daerah yang kaya akan sel saraf. Jika sel saraf terpotong, tidak akan terbentuk lagi sebagaimana pembuluh darah. Ibu yang telah mengalami efisiotomi, akan dikontrol dengan cara rawat inap 2-3 hari, sehingga setelah pulang dari

rumah sakit, ibu dianjurkan untuk kontrol ulang. Jika perkembangan jahitan sudah bagus, ibu diminta datang kembali setelah 40 hari¹².

Hal ini sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang berjudul keefektifitasan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri Klaten. Bahwa penggunaan daun sirih atau kebiasaan sehari-hari berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas¹³.

Dari hasil penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa responden yang proses kesembuhan luka cepat yaitu memiliki perbandingan yang berbeda dengan responden yang proses kesembuhan luka lambat. Hal ini berarti setiap responden bisa melakukan proses penyembuhan luka dengan cepat pada ibu nifas dengan didukung oleh beberapa faktor yaitu Perilaku dan Cara Perawatan perineum dengan benar.

Hubungan Perilaku Ibu dengan Kesembuhan Luka Perineum

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa 21 (77,8%) responden yang melakukan perawatan perineum mengalami kesembuhan luka perineum lebih cepat dan sebaliknya dari 3 (100%) responden yang tidak melakukan perawatan perineum mengalami kesembuhan luka lebih lambat.

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaa $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,021 < \alpha = 0,05$ artinya H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara cara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum. Sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa ada hubungan antara cara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri Masdewati Palembang periode Juni 2016 dapat dibuktikan secara statistik.

Salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum yaitu: perilaku yang mana didefinisikan sebagai Suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan ibu dalam menjaga kebersihan maupun perawatan luka perineum. Apabila ibu melakukan perawatan luka perineum dengan benar maka dapat mempercepat kesembuhan

luka perineum⁹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul perilaku merawat luka perineum pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas darma rini kabupaten temanggung yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku ibu dengan merawat luka perineum pada ibu nifas. Jika perilaku ibu baik dalam merawat luka perineum maka kesembuhan luka cepat¹⁴.

Hal ini sesuai dengan yang didapatkan peneliti dilapangan bahwa perilaku ibu berpengaruh terhadap proses kesembuhan luka perineum. Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada didapatkan simpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku ibu dengan kesembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan ibu yang melakukan perawatan perineum mengalami kesembuhan luka akan lebih cepat. Sedangkan ibu yang tidak melakukan perawatan perineum mengalami kesembuhan luka akan lambat dan akan mengakibatkan terjadinya infeksi, komplikasi pada ibu nifas.

Hubungan Tata Cara Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dari 19 (82,6%) responden yang melakukan perawatan perineum dengan benar mengalami kesembuhan luka perineum lebih cepat dan sebaliknya dari 5 (71,4%) responden yang tidak melakukan perawatan perineum dengan benar mengalami kesembuhan luka lebih lambat.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan $p \text{ value} = 0,014$, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka $p \text{ value} \leq 0,05$, sehingga Hipotesis (H_0) ditolak, Hipotesis (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara tata cara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum di Bidan Praktek Mandiri Masdewati Palembang Tahun 2016. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tata cara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum terbukti secara statistik

Tujuan perawatan perineum adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan

dengan penyembuhan jaringan. Infeksi penyembuhan luka. Adanya benda asing, pengelupasan jaringan yang luas akan memperlambat penyembuhan dan kekuatan regangan luka menjadi tetap rendah. Karena perawatan yang kasar dan salah dapat mengakibatkan kapiler darah baru rusak dan mengalami perdarahan serta penyembuhan luka terhenti. Kemungkinan terjadinya infeksi pada luka karena perawatan yang tidak benar, dapat meningkat dengan adanya benda mati dan benda asing¹⁵.

Benda asing dapat bertindak sebagai fokus infeksi pada luka dan jika luka terkontaminasi oleh benda asing atau jaringan nekrotik, pembersihan luka diperlukan untuk mencegah perlambatan penyembuhan. Luka yang kotor harus dicuci bersih. Bila luka kotor, maka penyembuhan sulit terjadi. Walaupun sembuh akan memberikan hasil yang buruk. Jadi, luka bersih sembuh lebih cepat daripada luka yang kotor¹⁶.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul hubungan perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas hari keenam di BPS Sri Suhersi, Mojokerto, Kedawung, Sragen. Didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara perawatan perineum dengan kesembuhan luka dengan nilai p value= 0,004 ($p < 0,05$)¹⁷.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tata cara perawatan perineum dengan kesembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan ibu yang melakukan cara perawatan perineum dengan benar dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum. Sedangkan ibu yang tidak melakukan perawatan perineum dengan benar proses penyembuhan luka akan lambat dan akan mengakibatkan terjadinya infeksi maupun komplikasi pada ibu nifas.

KESIMPULAN

Ada hubungan bermakna antara perilaku ibu dan tata cara perawatan luka perineum terhadap kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Imun Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
2. World Health Organization (WHO). 2014. Angka kematian Ibu (online). (<http://www.who.go.id>). Diakses pada tanggal 15 April 2016)
3. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. Angka kematian Ibu (online). (<http://www.sdki.go.id>). diakses pada tanggal 15 April 2016.
4. Dinas Kesehatan Sumatra Selatan. 2014. Profil Kesehatan Sumatra Selatan. Palembang : Dinas Kesehatan Kota Palembang.
5. Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2014. Profil Kesehatan Kota Palembang. Palembang : Dinas Kesehatan Kota Palembang
6. Kementerian Kesehatan RI. 2008. *Asuhan standar pelayanan antenatal care*
7. Wiknjastro. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Hamil*. Jakarta: Salemba Medika
8. Suwiyogo. 2004. *Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Mulia Medika. Bantul.
9. Smeltzer S. C. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC: Jakarta
10. Harijati, 2012. Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Di RB/BKIA Ponorogo. Program Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
11. Nur, H, 2012. *Hubungan antara Perawatan Luka Perineum Dengan Luka Perineum Ibu Post Partum*. Program Diploma III Kebidanan Universitas Islami Lamongan.
12. Sinsin. 2008. *Asuhan persalinan Normal*. Jakarta : EGC
13. Ari, K, 2014. *Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas*. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Swakarta jurusan Kebidanan

14. Yeni, A, 2015. *Perilaku Merawat Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah kerja Puskesmas Darma Rini Kabupaten Temanggung*. Program Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.
15. Morison, Moya J. 2003. *Manajemen Luka*. Jakarta : EGC
16. Henderson. 2001. *Buku Ajar Praktek Kebidanan*. Jakarta : EGC
17. Puspitarani, H, 2010. *Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Keenam Di Bidan Praktik Swasta Ny. Sri Suhersi Mojokerto Kedawung Sragen*. Program studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Seblas Maret Sukarta.